

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan dalam desain penelitian ini dan pendekatan korelasional digunakan sebagai pendekatan ilmiah. Dalam pendekatan kuantitatif ini, teori-teori yang sudah ada diuji dengan melihat variabel-variabel yang akan diukur oleh instrumen penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Pendekatan korelasional juga bermanfaat untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel di penelitian ini yaitu ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) sebagai variabel X (variabel bebas) dan Penanaman nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel Y (variabel terikat).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukoharjo yang memiliki alamat lengkap di Jl. Solo - Wonogiri, Dusun 1, Begajah, Sukoharjo, Sukoharjo Regency, Central Java 57551. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tahun ajaran 2025/ 2026. Alasan peneliti menjadikan SMK Negeri 2 Sukoharjo sebagai lokasi penelitian yaitu karena di SMK Negeri 2 Sukoharjo disana terdapat banyak murid yang mengalami dampak dari *fatherless*.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

N O	Nama Kegiatan	September				Oktober				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal & bimbingan awal			✓	✓	✓											
2	Seminar proposal & revisi					✓	✓										
3	Penyusunan instrumen penelitian (angket/tes)							✓									
4	Uji coba instrumen (validitas)								✓	✓							
5	Penyebaran instrumen (pengumpul an data utama)										✓	✓					
6	Pengolahan & analisis data (statistik deskriptif)											✓	✓	✓			
7	Penyusunan Bab IV–V (hasil & pembahasan)													✓	✓	✓	
8	Penyelesaia n laporan skripsi & persiapan siding															✓	✓

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:249). Oleh karena itu, dia berpendapat bahwa populasi terdiri dari semua benda alam yang memiliki ciri-ciri subjek atau objek penelitian. Ingatlah bahwa, meskipun populasi biasanya didefinisikan sebagai sekumpulan individu, satu individu juga dapat dianggap sebagai populasi karena keanekaragaman karakteristiknya.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Pada tahun ajaran tersebut, kelas XI terdiri atas 20 kelas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 2113 siswa. Namun, sesuai dengan karakteristik penelitian, populasi yang dijadikan sasaran penelitian dibatasi pada peserta didik yang mengalami kondisi *fatherless* dengan kategori memiliki ayah, tetapi perannya tidak hadir dalam pengasuhan dan pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil pendataan dan observasi awal yang dilakukan peneliti bersama pihak sekolah serta melalui konfirmasi langsung kepada peserta didik, diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas XI yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 49 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi penelitian secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2013:113-118), apabila jumlah subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dengan kata lain, apabila peneliti ingin meneliti seluruh elemen yang terdapat dalam populasi karena jumlahnya terbatas, maka teknik yang digunakan disebut *total sampling* atau sampling jenuh.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 yang mengalami kondisi *fatherless* dengan kategori memiliki ayah tetapi perannya tidak ada, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik total sampling ini dipilih karena beberapa alasan ilmiah sebagai berikut:

a. Jumlah populasi relatif kecil.

Dengan total 49 siswa, peneliti mampu menjangkau seluruh subjek penelitian tanpa mengalami kesulitan dari segi waktu maupun sumber daya.

b. Karakteristik populasi yang spesifik.

Subjek penelitian merupakan kelompok dengan karakteristik khusus, yaitu mengalami kondisi *fatherless*, sehingga setiap individu memiliki nilai data yang penting untuk dianalisis secara menyeluruh.

c. Menghindari bias seleksi.

Dengan melibatkan seluruh anggota populasi, peneliti dapat meminimalkan potensi bias yang mungkin muncul jika hanya sebagian individu yang dijadikan responden.

d. Keakuratan hasil penelitian.

Karena seluruh populasi diikutsertakan, hasil penelitian diharapkan lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai korelasi antara figur ayah dengan penanaman nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling (sampling jenuh)* berdasarkan teori Arikunto (2019). Teknik ini menjadikan seluruh populasi berjumlah 49 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai responden penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Variabel X (Ketidakhadiran figur ayah)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) diperoleh melalui metode angket (kuesioner) dengan skala likert empat, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Angket digunakan untuk mengukur tingkat ketidakhadiran figur ayah

(*fatherless*) pada peserta didik dan penanaman nilai akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Angket dibagikan kepada murid kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo.

b. Definisi Konseptual

Menurut (M. Yusuf, 2021:23-32) Ketidakhadiran figur ayah, juga dikenal sebagai *fatherless*, adalah kondisi dimana seorang anak tidak memiliki peran, perhatian, atau keterlibatan dari ayahnya selama pertumbuhannya secara fisik, emosional, dan sosial.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) dioperasionalkan sebagai tingkat ketidakhadiran ayah yang dirasakan murid berdasarkan pernyataan berikut:

- 1) Kehadiran ayah secara langsung di rumah.
- 2) Ayah memberikan bimbingan spiritual.
- 3) Ayah membentuk psikologis anak.
- 4) Memberikan bimbingan moral.

Hasil angket yang diberikan kepada murid kelas XI menentukan nilai.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kehadiran ayah secara langsung di rumah.	1,2,3,4,5
2	Ayah memberikan bimbingan spiritual.	6,7,8,9,10
3	Ayah membentuk psikologis anak.	11,12,13,14,15
4	Memberikan bimbingan moral	16,17,18,19,20

e. Uji Validitas

Validitas isi instrumen diuji menggunakan formula Aiken's V berdasarkan hasil penilaian dari para ahli (*expert judgment*) dan dibantu dengan menggunakan *software* SPSS. Sebuah butir instrumen dapat dikatakan valid dan layak digunakan apabila nilai koefisien V yang diperoleh mencapai kriteria minimum (umumnya $V \geq 0,60$ atau merujuk pada tabel standar stabilitas Aiken).

2. Variabel Y (Penanaman Nilai Akhlak)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data penanaman nilai akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh melalui metode angket (kuesioner) dengan skala likert empat, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

b. Definisi Konseptual

Penanaman nilai akhlak adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak melalui pendidikan dan contoh yang baik, yang membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Arifin, 2020:88-96).

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penanaman nilai akhlak dioperasionalkan melalui proses pembelajaran subjek Aqidah Akhlak, yang mencakup nilai-nilai ketaatan kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, perilaku yang baik

kepada orang lain, perilaku ramah kepada lingkungan. Murid kelas XI mengisi angket untuk mengukur nilai.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Ketaatan Kepada Allah	1,2,3,4,5
2	Keteladanan	6,7,8,9,10
3	Pembiasaan	11,12,13,14,15
4	Pembentukan karakter	16,17,18,19,20

e. Uji Validitas

Instrumen diuji menggunakan rumus formula Aiken's V berdasarkan hasil penilaian dari para ahli (*expert judgment*) dan dibantu dengan menggunakan *software* SPSS. Instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan apabila nilai koefisien V yang diperoleh mencapai kriteria minimum (umumnya $V \geq 0,60$).

E. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik responden berdasarkan hasil angket pada masing-masing variabel. Analisis ini meliputi perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, frekuensi, persentase, serta standar deviasi dari setiap indikator variabel penelitian.

Adapun rumus-rumus statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum (X-M)^2}{N}}$$

Keterangan:

X = skor masing-masing responden

N = jumlah responden

Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel. Untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel, dilakukan pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2022:109) kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) sebagai dasar penentuan batas antar kategori.

Tabel 3.4
Kategori Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
$X \geq M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$	Rendah
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Kategorisasi ini digunakan baik untuk variabel *fatherless* (X) maupun variabel *penanaman nilai akhlak* (Y) agar dapat diketahui tingkat kecenderungan masing-masing variabel

F. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji korelasi, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat data, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data berdistribusi. Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* atau *Shapiro-Wilk* (Uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi teoritis tertentu).

Kriteria pengujian:

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, apabila kedua variabel memiliki data yang berdistribusi normal, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Namun, jika salah satu atau kedua variabel tidak normal, maka digunakan korelasi Spearman Rank sebagai alternatif uji non-parametrik

2. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. ANOVA tabel linearitas digunakan dalam SPSS untuk melakukan uji linearitas.

Kriteria Pengujian Uji Linearitas (dalam SPSS).

- a. Jika nilai $\text{Sig. (Deviation from Linearity)} > 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
- b. Jika nilai $\text{Sig. (Deviation from Linearity)} < 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.

Dengan demikian, apabila hubungan terbukti linear, maka analisis korelasi dapat dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* secara valid.

G. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) dengan penanaman nilai akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2011) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

Nilai r_{xy} menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, dengan interpretasi menurut (Arikunto et al., 2023:11-21) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Hubungan

Nilai r	Kategori Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Cukup
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Kriteria Pengujian:

1. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada hubungan signifikan).
2. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada hubungan signifikan).